

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri manufaktur di Indonesia terus menunjukkan peningkatan pasca pandemi covid-19. Perkembangan positif tersebut dijawab oleh pelaku industri baik dari dalam negeri dan luar negeri yang merealisasikan investasi di sektor manufaktur Indonesia. Dalam 1 dekade terakhir terdapat lonjakan tajam nilai investasi pada sektor industri non-migas, yaitu dari Rp186,79 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp565,25 tritulan pada tahun 2023. Secara kumulatif, realisasi investasi di sektor industri pengolahan non-migas selama 10 tahun (periode 2014-2023) sebesar Rp3.031,85 triliun. Terus menanjaknya nilai investasi di sektor industri manufaktur ini adalah salah satu indikasi Indonesia tidak mengalami kondisi deindustrialisasi.

Sebagai gambaran, posisi Indonesia di jajaran manufaktur dunia diperkuat oleh nilai output industri yang terus meningkat pada periode 2020 hingga September 2023. Pada 2020, nilai output industri tercatat \$210,4 miliar, kemudian meningkat ke \$228,32 miliar pada 2021, dan kembali meningkat \$241,87 miliar pada 2022. Sementara hingga September 2023, nilai output industri telah mencapai sekitar \$192,54 miliar. Peningkatan investasi dalam sektor manufaktur Indonesia memerlukan berbagai langkah-langkah yang terkoordinasi antara lain; Pertama, pemerintah perlu memberikan insentif yang menarik bagi investor seperti, keringanan pajak, subsidi atau kemudahan dalam perizinan berusaha. Kedua, infrastruktur yang memadai juga

menjadi penting untuk mendukung operasi industri manufaktur seperti, jalan, pelabuhan, dan listrik. Ketiga, peningkatan efisiensi operasional melalui penerapan teknologi baru dan manajemen rantai pasokan yang lebih baik. Keempat, ekspansi pasar keluar negeri yang didukung oleh promosi produk Indonesia di pasar internasional dan perjanjian perdagangan bebas. Kelima, kebijakan pemerintah yang konsisten dan berkelanjutan.

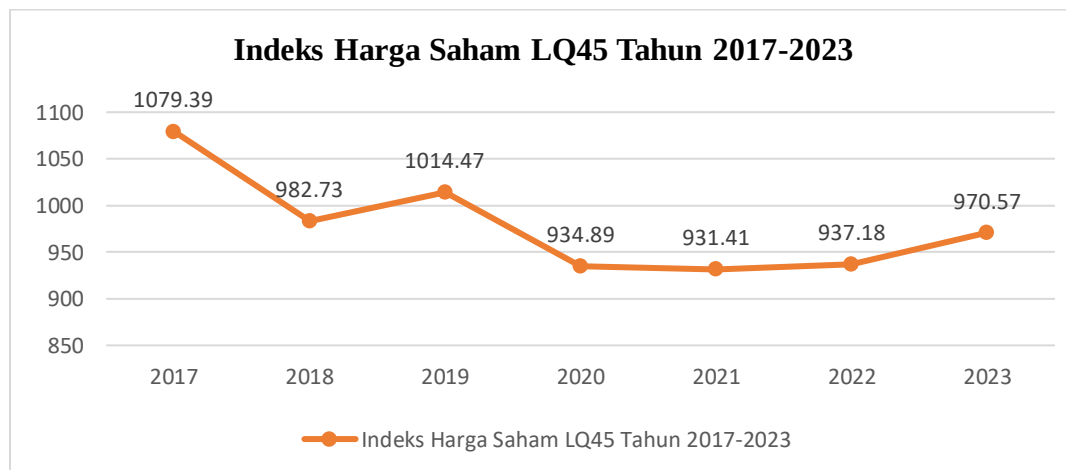
Oleh karena hal itu, akhirnya perusahaan manufaktur dibagi-bagi menjadi beberapa sektor mengikuti apa yang mereka produksi. Sektor utama di dalam manufaktur sendiri dibagi menjadi tiga, yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Ada banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini berarti sudah *Go Public* dan sahamnya sudah diperjualbelikan di pasar saham. Untuk mencirikan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, sebenarnya cukup mudah. Setidaknya, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki ciri sebagai berikut, kegiatan bisnisnya merupakan pengolahan bahan baku atau bahan mentah menjadi produk yang memiliki fisik yang jelas. Karena, perusahaan manufaktur ini mengolah bahan hingga jadi, bukan bidang jasa yang tidak memiliki fisik. Konsumen tidak ada kaitannya dengan proses produksi, karena mereka hanya menjadi penikmat produk yang telah jadi tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bentuk pasar modal di Indonesia yang di dalamnya terdapat indeks saham. Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas saham yang telah dipilih sesuai

kriteria tertentu serta dievaluasi secara berkala. Salah satu indeks saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu indeks saham LQ45. Indeks saham LQ45 adalah salah satu indeks saham di Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan terpilih berdasarkan kriteria tertentu. Indeks ini digunakan sebagai tolak ukur pergerakan indeks saham di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah pergerakan harga saham perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.



Sumber : *Yahoo Finance* 2017-2023 (data diolah)

Gambar 1.1

Pergerakan Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2017-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, pergerakan harga saham Indeks LQ45 pada tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017, indeks LQ45 sebesar 1.079,39%, kemudian pada tahun 2018, indeks saham LQ45 mengalami penurunan menjadi 982,73%, kemudian pada tahun 2019, indeks saham LQ45 mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.014,47%, kemudian pada tahun 2020 dan 2021, indeks

LQ45 mengalami penurunan menjadi 934,89% dan 931,41%, kemudian pada tahun 2022 dan 2023, indeks saham LQ45 mengalami kenaikan menjadi sebesar 937,18%, dan 970,57%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan”** (Survei Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, terdapat identifikasi masalah dalam ruang lingkup penelitian ini yang dimuat pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana struktur modal, kepemilikan manajerial dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023?
- 2 Bagaimana pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023?
- 3 Bagaimana pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023?
- 4 Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdaftar tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, yakni sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui struktur modal, kepemilikan manajerial dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023;
- 2 Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023; dan
- 4 Untuk mengetahui kepemilikan manajerial secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan kepada pengguna informasi keuangan khususnya investor agar dapat memahami bagaimana pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023;

- 2 Dapat dijadikan dasar alat analisis fundamental terhadap sebuah kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut. Sehingga investor dapat memilih perusahaan mana yang layak untuk menanamkan modalnya;
- 3 Penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan hubungan struktur modal, kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas; dan
- 4 Sebagai sumber masukan pada pihak manajemen keuangan untuk menentukan kebijakan atau keputusan yang mampu mengoptimalkan profitabilitas.

1.5. Lokasi dan Waktu penelitian

1.5.1. Lokasi penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini, penulis direncanakan akan melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id melalui akses internet dan situs *website* resmi masing-masing perusahaan.

1.5.2. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh dan mengolah data yang berkenaan dengan masalah yang diteliti penulis, penulis merencanakan penelitian selama enam bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2024. Waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran

1.